

## Kelompok 10

- Sekar Ayu Maylisa (20.01.4505)
- Valda Talitha (20.01.4531)
- Ferikha Rahmadani (20.01.4536)
- Cavita Santi Krisnamurthy (20.01.4548)
- Shabbah Athabiyyu (20.01.4533)

### 1. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia?

Sejarah Bahasa Indonesia Dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928. Pada saat itu para pemuda di pelosok Nusantara sedang berkumpul dalam rapat pemuda. Dalam rapat tersebut menghasilkan tiga ikrar yang diberi nama Sumpah Pemuda. Tiga ikrar tersebut, yakni bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ikrar yang ketiga merupakan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada waktu itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa ini tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang jaman dulu sudah dipakai sebagai bahasa perhubungan dan perdagangan. Tidak hanya ke Kepulauan Nusantara tapi hampir di seluruh Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, bahasa melayu sudah dipakai sejak abad ke-7. Kerajaan-kerajaan di Indonesia juga memakai bahasa melayu. Tidak hanya Kerajaan Majapahit, tapi juga Kerajaan Sriwijaya.

Perkembangan Bahasa Melayu mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Bahasa Melayu menyebar ke pelosok Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam. Ini mudah diterima masyarakat dan dijadikan sebagai bahasa perhubungan antarpulau, antarsuku, atau antarpedagang. Lama kelamaan, bahasa Melayu dipakai di wilayah Nusantara. Dalam perkembangannya bahasa Melayu dipengaruhi budaya di Nusantara. Bahasa Melayu mulai menyerap kosakata dari berbagai bahasa. Seperti bahasa Sansekerta, bahasa Persia, bahasa Arab, dan bahasa-bahasa Eropa. Kemudian muncul berbagai variasi dan dialek dari bahasa Melayu. Ini mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia. Rasa persaudaraan ini yang menjadi inspirasi para pemuda Indonesia yang menggelar rapat pemuda pada 1928. Peristiwa itu membuat perkembangan bahasa Indonesia dengan pesat. Sekarang bahasa Indonesia dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

### 2. Peristiwa-peristiwa dalam perkembangan bahasa indonesia?

- Tanggal 28 Oktober 1928 secara resmi Muhammad Yamin mengusulkan supaya bahasa Melayu dijadikan bahasa persatuan Indonesia.
- Tahun 1936 Sutan Takdir Alisyahbana menyusun Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia.

- Tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan ejaan Republik sebagai pengganti ejaan Van Ophuijsen yang berlanjut sebelumnya.
- Tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Daya upaya budi menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlanjut di semua wilayah Indonesia (Wawasan Nusantara).
- Tanggal 28 Oktober s.d 2 November 1978 disediakan Kongres Bahasa Indonesia III di Jakarta. Kongres yang disediakan dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda yang ke-50 ini selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berupaya memantapkan jabatan dan fungsi bahasa Indonesia.
- Tanggal 21-26 November 1983 disediakan Kongres Bahasa Indonesia IV di Jakarta. Kongres ini disediakan dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya dibicarakan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus bertambah ditingkatkan sehingga amanat yang tercantum di dalam Garis-Garis Luhur Haluan Negara, yang mewajibkan untuk semua warga negara Indonesia untuk memakai bahasa Indonesia dengan sama berat dan berlaku, bisa tercapai semaksimal mungkin.
- Tanggal 28 Oktober s.d 2 November 1978 disediakan Kongres Bahasa Indonesia III di Jakarta. Kongres yang disediakan dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda yang ke-50 ini selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berupaya memantapkan jabatan dan fungsi bahasa Indonesia.
- Tanggal 28 Oktober s.d 3 November 1988 disediakan Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta. Kongres ini dihadiri oleh persangkaan tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari semua Indonesia dan peserta tamu dari negara sahabat seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres itu ditandatangani dengan dipersembhkannya karya luhur Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa untuk pencinta bahasa di Nusantara, yakni Kamus Luhur Bahasa Indonesia dan Kelola Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

### 3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia?

Pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia dapat menjadi dasar menumbuhkan jiwa nasionalisme kaum muda dan pelajar. Dalam hal ini bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yaitu sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahasa berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, indentitas nasional, alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya, dan alat pemrsatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia penulis mengajak kaum muda dan pelajar untuk menjaga dan terus mengembangkan agar bahasa Indonesia terus bertahan dan berkembang dalam masa yang akan datang.

#### 4. Peranan Bahasa Indonesia sampai saat ini?

Peran bahasa Indonesia sebagai sarana ekspresif revolusi mental semakin terlihat ketika penulisan teks proklamasi menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang memang menjadi bahasa persatuan, bisa menjembatani komunikasi antara tiap-tiap suku di Indonesia yang punya bahasa dan dialeknya masing-masing.

Namun, miris sekali melihat keadaan bahasa Indonesia sekarang. Penggunaan bahasa Indonesia semakin tergeser dengan tren penggunaan bahasa asing oleh kalangan anak muda, yang tak khayal adalah generasi penerus Indonesia. Di dalam negeri saja, kita banyak menemukan sajian informasi dalam bahasa asing, bukan bahasa Indonesia. Pada beberapa kegiatan seminar ataupun ajang perlombaan, penggunaan bahasa asing masih marak tanpa mengedepankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Keadaan ini semakin diperparah dengan munculnya arus K-Pop yang banyak digandrungi oleh kalangan anak muda dewasa ini, yang secara tidak langsung membuat generasi penerus kita menjadi ingin mendalami bahasa asing secara lebih dalam alih-alih menggiatkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal inilah yang bisa mengancam rusaknya revolusi mental melalui terbatasnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik oleh generasi muda di Indonesia.

Jika bahasa adalah sarana pembentuk mental bagi penuturnya, maka merevolusi mental melalui penguatan bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri adalah cara yang paling efektif. Seperti yang diimpikan oleh Mendikbud Ristek, Nadiem Makarim, beliau ingin menjadikan bahasa Indonesia sebagai lingua franca (bahasa pengantar) di kawasan Asia Tenggara. Riset penggunaan bahasa melaporkan bahwa bahasa Indonesia masuk ke peringkat sebelas di dunia dalam daftar bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Jumlah penutur tersebut bukan hanya oleh penutur sebagai bahasa ibu (native speaker) melainkan juga oleh penutur sebagai bahasa kedua (second language). Bahasa Indonesia sendiri mempunyai kekayaan leksikal yang luar biasa. Bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu